

---

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,  
*DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*,  
*REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI BANGUNAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Chalifita Carolina**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Chaliftacarolina@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada Perusahaan Sektor *Property*, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. Populasi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 64 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak lima puluh perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan *inventory turnover* dan *working capital turnover* dalam pengujian.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan dunia usaha yang ada di negara tersebut. Sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan dapat menjadi salah satu indikator untuk menganalisis pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perusahaan ini cenderung berkembang dan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini menyebabkan persaingan yang mendorong manajemen perusahaan untuk menampilkan kinerja perusahaan yang baik.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting untuk pengambilan keputusan. Laba menjadi tolok ukur untuk menilai kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba di masa depan. Perubahan laba yang semakin meningkat menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat memengaruhi perubahan laba suatu perusahaan, yaitu *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.

---

*Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Semakin besar *current ratio* menandakan perusahaan lebih didominasi oleh aset lancar dibandingkan utang lancarnya. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya keterjaminan kegiatan operasional, sehingga dapat berdampak pada peningkatan perubahan laba. *Return on assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan asetnya. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sisi pemakaian asetnya, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba bersih, sehingga akan berdampak pada perubahan laba.

*Debt to equity ratio* menggambarkan sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan risiko perusahaan yang lebih tinggi, dimana perusahaan memiliki kewajiban yang besar serta harus membayar bunga, sehingga dapat berakibat pada makin rendahnya laba yang akan diperoleh perusahaan. *Total asset turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga dapat berdampak pada peningkatan perubahan laba.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di BEI.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Informasi laba ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Sumarsan (2013: 35): “Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.” Tujuan dari laporan keuangan ini yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan

---

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laba menjadi salah satu informasi yang sangat penting karena laba merupakan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan. Menurut Shatu (2016: 67): Laba merupakan kenaikan modal aset bersih yang berasal dari semua transaksi yang memengaruhi perusahaan selama suatu periode tertentu. Laba juga menjadi dasar dalam peramalan perubahan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun mendatang tidak dapat dipastikan, maka dari itu diperlukan adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba dalam satu periode laporan keuangan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang dan investasi.

Perubahan laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang mudah dilihat oleh pihak luar seperti investor. Investor akan terus memantau perubahan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Para investor tentunya mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada investor. Oleh karena itu, perubahan laba ini sangat penting bagi pemakai laporan keuangan, karena dengan mengetahui perubahan laba dapat ditentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Perubahan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Menurut Munawir dalam Syamni dan Martunis (2013): Perubahan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{EBIT}_t - \text{EBIT}_{t-1}}{\text{EBIT}_{t-1}}$$

Penggunaan laba sebelum pajak dalam perhitungan perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan

---

keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Beberapa faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi perubahan laba suatu perusahaan, yaitu *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. *Current ratio* memberikan informasi tentang kemampuan dari aset lancar untuk menutup utang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harmono (2014: 106): Aset lancar berupa kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, dan persediaan sedangkan yang termasuk dalam utang lancar yaitu utang dagang, utang gaji dan utang wesel. Menurut Fahmi (2015: 121): *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.” Kemampuan perusahaan dalam pembayaran utang lancar dengan aset lancar akan memengaruhi pertimbangan calon kreditor dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Informasi dari rasio lancar dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditor. Dengan adanya pemberian kredit dari kreditor, maka akan memudahkan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan sanggup untuk membayar utang-utangnya dan mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan kesempatan dalam membayar pengeluaran dengan potongan harga, sehingga biaya operasionalnya menjadi lebih efisien dan perubahan laba akan semakin meningkat.

*Return on assets* adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Soemohadiwidjojo (2017: 43): “Rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan ataupun investasi.” Dalam perhitungan rasio ini, semakin tinggi nilai rasionya semakin baik karena menunjukkan perusahaan

---

berjalan dengan efisien dalam menghasilkan laba. Menurut Harmono (2014: 110): *Return on assets* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

*Return on assets* dapat memberikan informasi laba yang diperoleh dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sumarsan (2013: 54): *Return on assets* dapat dijadikan sebagai tolok ukur produktivitas perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. *Return on assets* dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan. Nilai *return on assets* dikatakan baik terhadap perusahaan apabila nilai tersebut semakin tinggi, yang artinya semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang ada dapat menghasilkan laba. Namun apabila nilai rasio yang semakin kecil, maka hal tersebut menandakan bahwa investasi aset perusahaan dalam menghasilkan laba tidak berjalan secara efektif. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan karena laba yang diterima perusahaan tidak maksimal.

Menurut Sudana (2011: 22): *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *return on assets* maka akan semakin efisien penggunaan aset atau dengan aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan, sehingga perubahan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Ikhsan dan Priantara (2013: 105): Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga risiko yang akan dihadapi para kreditor, karena *debt to equity ratio* yang tinggi menggambarkan makin tingginya utang yang dimiliki perusahaan.

---

Nilai *debt to equity ratio* menggambarkan berapa risiko pemegang saham dibandingkan risiko kreditor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa perusahaan beroperasi dengan ditopang utang dari kreditor. Hakikatnya penggunaan utang untuk membiayai perusahaan adalah berisiko, semakin perusahaan dibiayai dengan utang, maka semakin tinggi risikonya. Proporsi modal yang lebih kecil menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan mayoritas berasal dari utangnya. Semakin besar utang perusahaan maka akan meningkatkan biaya bunga dari seluruh utangnya. Oleh karena itu, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka dapat menyebabkan terjadinya penurunan perubahan laba. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan beban keuangan yang semakin tinggi pula. Menurut Harmono (2014: 112): *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

*Total asset turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola perputaran aset. Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran asetnya sendiri, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan. Sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola perputaran asetnya sendiri dengan baik, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang diinginkan. Menurut Fahmi (2015: 135): *Total asset turnover* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ asset\ turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Menurut Sudana (2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.” *Total assets turnover* ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aset untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi *total asset turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin

---

meningkat. Hal ini karena perusahaan dapat memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan, yang akan berpengaruh terhadap pendapatan laba. Jadi, semakin tinggi *total asset turnover* maka perubahan laba juga akan semakin meningkat.

## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba.

H<sub>2</sub>: *Return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba.

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

H<sub>4</sub>: *Total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013, sehingga diperoleh sampel sebanyak lima puluh perusahaan dari populasi sebanyak 64 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan permodelan regresi linier berganda.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

|                    | N   | Minimum   | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-----------|---------|----------|----------------|
| CR                 | 250 | ,2077     | 31,0596 | 2,805936 | 3,8124888      |
| ROA                | 250 | -,2488    | ,3589   | ,053253  | ,0635478       |
| DER                | 250 | ,0314     | 5,2778  | ,968980  | ,8861502       |
| TATO               | 250 | ,0036     | 1,8496  | ,316805  | ,2848407       |
| Perubahan_Laba     | 250 | -127,0059 | 38,0968 | -,778969 | 11,0928509     |
| Valid N (listwise) | 250 |           |         |          |                |

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Berdasarkan hasil pengujian ini model regresi ini tidak terjadi permasalahan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh masing-masing variabel dapat diketahui melalui hasil analisis linear berganda. Berikut ini hasil pengujian linear berganda disajikan pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | .449                        | .158       |                           | 2.843  | .005 |                         |       |
| I_CR         | -.309                       | .184       | -.138                     | -1.685 | .094 | .753                    | 1.329 |
| I_ROA        | -.001                       | .001       | -.048                     | -.668  | .505 | .989                    | 1.011 |
| I_DER        | -.098                       | .034       | -.244                     | -2.905 | .004 | .716                    | 1.396 |
| I_TATO       | -.011                       | .008       | -.101                     | -1.374 | .171 | .941                    | 1.063 |

a. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi variabel independen pada Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,449 - 0,309 X_1 - 0,001 X_2 - 0,098 X_3 - 0,011 X_4$$

## 4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut adalah hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dalam penelitian:

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .254 <sup>a</sup> | .065     | .044              | .6223984                   | 2.111         |

a. Predictors: (Constant), I\_TATO, I\_CR, I\_ROA, I\_DER

b. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 3) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,254 yang menunjukkan antara CR, ROA, DER, TATO dan perubahan laba memiliki hubungan yang lemah. Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,044 yang artinya bahwa kemampuan variabel CR, ROA, DER dan TATO



---

dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan laba adalah sebesar 4,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 95,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

## 5. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan kelayakan model regresi yang dibangun dalam penelitian. Berikut ini hasil Uji F yang disajikan pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

| Model        | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 4.951          | 4   | 1.238       | 3.195 | .014 <sup>b</sup> |
| Residual     | 71.665         | 185 | .387        |       |                   |
| Total        | 76.616         | 189 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

b. Predictors: (Constant), I\_TATO, I\_ROA, I\_CR, I\_DER

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 4) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,195 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji.

## 6. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 2), maka dapat dianalisis sebagai berikut:

### a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel CR sebesar negatif 1,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadi (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai tidak seperti yang diharapkan. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aset lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan

---

tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Kondisi inilah yang mengakibatkan aset lancar yang tinggi akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap laba perusahaan, dimana perusahaan tidak dapat mengelola aset lancarnya secara efektif dan efisien.

b. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Perubahan Laba

Nilai  $t_{hitung}$  variabel ROA sebesar negatif 0,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,505. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, artinya semakin tinggi nilai ROA maka tidak diikuti oleh perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pattiasina, et al (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Tidak berpengaruhnya *return on assets* terhadap perubahan laba dapat dikarenakan adanya beban pajak tangguhan pada perusahaan. Pajak tangguhan ini diperoleh dari hasil perhitungan koreksi fiskal berupa koreksi positif maupun negatif. Ketika terjadi koreksi negatif berarti perusahaan mengakui kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan kemudian hasilnya diakui sebagai beban pajak tangguhan yang akan ditambahkan (dikurangi) dengan beban (manfaat) pajak kini. Hasil pengurangan dan penambahan beban pajak tangguhan ini akan memengaruhi peningkatan dan penurunan laba perusahaan, sehingga tidak merepresentasikan nilai laba yang sebenarnya. Hal inilah yang membuat *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *debt to equity ratio* sebesar negatif 2,905 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Total utang yang tinggi tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang perusahaan yang

---

digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

d. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel TATO sebesar negatif 1,374 dengan nilai signifikansi sebesar 0,171, berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, artinya semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka tidak diikuti oleh perubahan laba. Tidak berpengaruhnya *total asset turnover* terhadap perubahan laba dikarenakan perusahaan memiliki persediaan dan investasi properti yang tinggi pada total asetnya. Investasi pada properti ini akan menimbulkan biaya perawatan yang relatif besar. Hal inilah yang membuat *total asset turnover* tidak dapat memengaruhi perubahan laba. Oleh karena itu, peningkatan total aset tidak menjamin adanya peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martini dan Monica (2016) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif. Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan *inventory turnover* dan *working capital turnover* dalam pengujian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Beny. 2015. "Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 2, no. 1, pp. 1-15.
- Ikhsan, Arfan dan I.B. Teddy Prianthara. 2013. *Akuntansi untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- 
- Martini, dan Monica. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 2, no. 2, pp.48-60.
- Pattiasina, Victor et al. 2018. "The Impact of Financial Ratio towards Profit Changes." *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, Vol. 5, no. 5, pp. 1-16.
- Riyadi, Bambang. 2017. "Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange)." *IOSR Journal of Economics and Finance*, Vol. 8, no. 5, pp. 39-43.
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Soemohadiwidjojo, Arini T. 2017. *KPI untuk Perusahaan Dagang*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks.
- Syamni, Ghazali, dan Martunis. 2013. "Pengaruh OPM, ROE dan ROA Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2, no. 4, pp. 19-27.